

Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

The Relationship Between Hedonic Lifestyle and Online Debt Behavior Among University Students in Indonesia

(Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Berhutang Online pada Mahasiswa di Indonesia)

Najwa Zahra^{1*}, Marhisar Simatupang², Aisyah Ratnaningtyas³, Grin Rayi Prihandini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Esa Unggul, Indonesia

*Correspondence: najw4.zahra.imoet@student.esaunggul.ac.id

Keyword:

Gaya hidup hedonis
Mahasiswa
Perilaku berhutang online

Abstract

A hedonic lifestyle among university students can drive individuals to prioritize pleasure, personal satisfaction, and the fulfillment of various desires. When expenditure exceeds one's financial capacity, students may turn to online lending services as an alternative source of financing. This condition indicates a link between hedonic lifestyle and online debt behavior. This study aims to examine the relationship between hedonic lifestyle and online debt behavior among university students in Indonesia. The research method used was quantitative with a correlational design. The sampling technique employed non-probability sampling of the purposive sampling type, with a total sample of 160 Indonesian university students who met the research criteria. The measurement instruments consisted of a hedonic lifestyle scale (Cronbach's Alpha reliability of 0.829, 19 valid items) and an online debt behavior scale (Cronbach's Alpha reliability of 0.898, 21 valid items). Data were analyzed using Spearman's Rank correlation test. The results showed a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) with a correlation coefficient of $r = 0.603$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. These results show a positive and significant relationship between hedonic lifestyle and online debt behavior among university students in Indonesia: the higher the students' hedonic lifestyle, the higher their online debt behavior, and vice versa.

Pendahuluan

Dalam kehidupan modern, individu dihadapkan pada beragam kebutuhan dan keinginan yang terus berkembang. Aktivitas konsumsi yang dilakukan tidak lagi semata-mata berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga untuk memperoleh kepuasan dan kesenangan pribadi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan berkaitan dengan perilaku konsumtif, belanja daring,

dan perilaku pembelian individu (Fitria & Prastiwi, 2020; Rengganis & Abdurrohim, 2020; Ulfairah, 2021; Wibawanto, 2016). Perkembangan gaya hidup tersebut juga berlangsung dalam konteks perubahan nilai sosial, kondisi sosial ekonomi, serta kehidupan akademik individu (Natha, 2025; Perdana & Nur, 2025; Wahyudi, 2025).

Seiring dengan perkembangan teknologi finansial, layanan pinjaman online semakin mudah diakses oleh masyarakat, mulai dari layanan *paylater* seperti Shopee PayLater, GoPayLater, OVO PayLater, dan Kredivo hingga layanan *fintech lending* lainnya. Salah satu bentuk perkembangan kredit digital adalah *Buy Now, Pay Later* (BNPL), yang memungkinkan konsumen memperoleh barang atau jasa terlebih dahulu dan melakukan pembayaran pada waktu berikutnya. Perkembangan BNPL memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sekaligus berpotensi memengaruhi pola pembelian konsumen (Guttman-Kenney et al., 2023; Kumar et al., 2024).

Kemudahan memperoleh fasilitas kredit digital dapat memberikan manfaat bagi konsumen ketika digunakan secara bertanggung jawab, tetapi juga dapat meningkatkan risiko pengeluaran yang melampaui kemampuan finansial. Pengeluaran berlebihan dan akumulasi utang dapat berkaitan dengan kerentanan ekonomi serta berbagai konsekuensi psikologis dan perilaku bagi individu (Achtziger, 2022; Wang & Xin, 2024). Kondisi tersebut menjadi penting diperhatikan pada mahasiswa karena keterbatasan sumber pendapatan dapat membuat pemenuhan keinginan melalui fasilitas utang digital menimbulkan beban keuangan di kemudian hari.

Dalam konteks penelitian ini, gaya hidup hedonis dipahami sebagai pola hidup yang lebih menekankan pencarian kesenangan, kepuasan pribadi, serta ketertarikan terhadap aktivitas dan objek yang memberikan kesenangan. Mahasiswa dapat menghadapi dorongan untuk mengikuti tren, membeli produk tertentu, serta mempertahankan pola konsumsi yang tidak selalu sebanding dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Ketika keinginan tersebut tidak dapat dipenuhi melalui pendapatan atau sumber dana yang tersedia, fasilitas pinjaman online maupun *paylater* dapat menjadi salah satu alternatif pembiayaan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengaitkan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif dan pembelian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku berhutang online pada mahasiswa di Indonesia masih relatif terbatas. Perkembangan layanan *paylater* dan pinjaman online juga menciptakan bentuk perilaku berhutang yang berbeda dari utang konvensional karena proses transaksi dapat dilakukan secara cepat melalui platform digital. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku berhutang online pada mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tersebut dengan hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara gaya hidup hedonis dengan perilaku berhutang online pada mahasiswa di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif noneksperimental dengan rancangan korelasional untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku berhutang online tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Indonesia. Berdasarkan *Statistik Pendidikan Tinggi 2025*, jumlah mahasiswa terdaftar mencapai 9.241.945 orang (Kementerian Pendidikan Tinggi dan Teknologi Republik Indonesia, 2025). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif berusia 18–25 tahun yang pernah atau sedang menggunakan layanan keuangan digital. Jumlah sampel minimal dihitung menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 8%, sehingga diperoleh jumlah minimal 157 responden. Penelitian ini melibatkan 160 mahasiswa di Indonesia sebagai subjek penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan skala model Likert dengan lima alternatif jawaban. Teknik skoring pada kedua variabel penelitian menggunakan kategori Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), dengan pembalikan skor untuk aitem *unfavorable*. Teknik skoring pada kedua variabel penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Skoring Variabel Skala Likert

Kategori	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Skala perilaku berhutang online dalam penelitian ini mengoperasionalkan perilaku berhutang melalui tiga aspek, yaitu ketidakmampuan memenuhi pengeluaran yang diperlukan dari pendapatan, keengganan mempertahankan pengeluaran pada tingkat pendapatan yang tersedia, dan keinginan melakukan pengeluaran yang tidak biasa. Sebelum uji coba, skala terdiri atas 23 aitem. Setelah dilakukan uji coba, terdapat dua aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 6 dan 11, sehingga jumlah aitem valid yang digunakan dalam penelitian sebanyak 21 aitem dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,898. Kisi-kisi alat ukur perilaku berhutang online sebelum uji coba disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Kisi-kisi Alat Ukur Perilaku Berhutang Online (Sebelum Uji Coba)

No	Aspek-Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Ketidakmampuan untuk memenuhi pengeluaran yang diperlukan dari pendapatan	3, 9, 10, 17	1, 11*, 12, 13	8
2	Keengganan untuk mempertahankan pengeluaran biasa pada tingkat pendapatan	18, 19, 22, 23	2, 4, 8, 15	8
3	Keinginan untuk melakukan pengeluaran yang tidak biasa	6*, 7, 14, 20	5, 16, 21	7
	Jumlah	12	11	23

Keterangan: (*) Aitem gugur

Setelah dilakukan uji coba, terdapat 2 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 6 dan 11, sehingga jumlah aitem yang valid dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 aitem dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,898. Kisi-kisi alat ukur perilaku berhutang online setelah uji coba disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Kisi-kisi Alat Ukur Perilaku Berhutang Online (Setelah Uji Coba)

No	Aspek-Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Ketidakmampuan untuk memenuhi pengeluaran yang diperlukan dari pendapatan	3, 9(8), 10(9), 17(15)	1, 12(10), 13(11)	7
2	Keengganan untuk mempertahankan pengeluaran biasa pada tingkat pendapatan	18(16), 19(17), 22(20), 23(21)	2, 4, 8(7), 15(13)	8
3	Keinginan untuk melakukan pengeluaran yang tidak biasa	7(6), 14(12), 20(18)	5, 16(14), 21(19)	6
	Jumlah	11	10	21

Keterangan: () Nomor Butir Setelah Revisi

Skala gaya hidup hedonis mengukur tiga aspek utama, yaitu *activities*, *interests*, dan *opinions*. Penggunaan ketiga aspek tersebut juga ditemukan dalam penelitian gaya hidup hedonis pada mahasiswa pengguna *e-money* (Inayah et al., 2022). Sebelum uji coba, skala terdiri atas 20 aitem. Setelah dilakukan uji coba, terdapat satu aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 5, sehingga jumlah aitem valid yang digunakan dalam penelitian

sebanyak 19 aitem dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,829.. Kisi-kisi alat ukur gaya hidup hedonis sebelum uji coba disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Kisi-kisi Alat Ukur Gaya Hidup Hedonis (Sebelum Uji Coba)

Aspek-aspek	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah
Aktifitas	Kegiatan yang ditujukan dapat dilihat dalam sikap dan perilakunya untuk mencari kesenangan	2, 5*, 16, 9, 12	4, 14	7
Minat	Ketertarikan individu pada objek/peristiwa/topik yang memberikan kesenangan	1, 6, 7, 11, 18	10, 15	7
Opini	Pendapat lisan ataupun tulisan tentang objek yang memberikan kesenangan	3, 8, 17, 19, 20	13	6
Jumlah		15	5	20

Keterangan: (*) Aitem gugur

Setelah dilakukan uji coba, terdapat 1 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 5, sehingga jumlah aitem yang valid dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 aitem dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,829. Kisi-kisi alat ukur gaya hidup hedonis setelah uji coba disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Kisi-kisi Alat Ukur Gaya Hidup Hedonis (Setelah Uji Coba)

Aspek-aspek	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah
Aktifitas	Kegiatan yang ditujukan dapat dilihat dalam sikap dan perilakunya untuk mencari kesenangan	2, 16(15), 9(8), 12(11)	4, 14(13)	6
Minat	Ketertarikan individu pada objek/peristiwa/topik yang memberikan kesenangan	1, 6(5), 7(6), 11(10), 18(17)	10(9), 15(14)	7
Opini	Pendapat lisan ataupun tulisan tentang objek yang memberikan kesenangan	3, 8(7), 17(16), 19(18), 20(19)	13(12)	6
Jumlah		14	5	19

Keterangan: () Nomor Butir Setelah Revisi

Uji validitas isi menggunakan formula Aiken's V dengan 10 orang *rater*, dan aitem dinyatakan valid apabila memiliki nilai $V \geq 0,70$. Teknik analisis data meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan uji korelasi dengan Spearman Rank karena data pada kedua variabel tidak berdistribusi normal.. Interpretasi kekuatan hubungan pada uji korelasi Spearman Rank mengacu pada kategori yang disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Interpretasi Kekuatan Hubungan Spearman Rank

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini melibatkan 160 mahasiswa di Indonesia. Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status, pemasukan, dan pengeluaran per bulan disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	60	37,5%
	Perempuan	100	62,5%
Usia	18 Tahun	7	4,4%
	19 Tahun	5	3,1%
	20 Tahun	17	10,6%
	21 Tahun	45	28,1%
	22 Tahun	55	34,4%
	23 Tahun	18	11,3%
	24 Tahun	5	3,1%
	25 Tahun	8	5,0%
Status	Kuliah	113	70,6%
	Kuliah sambil Bekerja	47	29,4%
Pemasukan Per-bulan	< Rp500.000	28	17,5%
	Rp500.000 - Rp1.000.000	32	20,0%
	Rp1.000.000 - Rp1.500.000	45	28,1%
	> Rp1.500.000	55	34,4%
Pengeluaran Per-bulan	< Rp500.000	46	28,8%
	Rp500.000 - Rp1.000.000	61	38,1%
	Rp1.000.000 - Rp1.500.000	31	19,4%
	> Rp1.500.000	22	13,8%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 100 orang (62,5%) dan berusia 22 tahun sebanyak 55 orang (34,4%). Berdasarkan status, sebanyak 113 orang (70,6%) berstatus kuliah dan 47 orang (29,4%) berstatus kuliah sambil bekerja. Mayoritas responden memiliki pemasukan per bulan lebih dari Rp1.500.000 (34,4%) dengan pengeluaran per bulan terbanyak pada rentang Rp500.000-Rp1.000.000 (38,1%).

Hasil uji reliabilitas kedua alat ukur disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Berhutang Online	0,898	Reliabel

Gaya Hidup Hedonis	0,829	Reliabel
--------------------	-------	----------

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa skala perilaku berhutang online memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,898 dan skala gaya hidup hedonis sebesar 0,829, sehingga kedua alat ukur dinyatakan reliabel karena telah melebihi batas $\alpha \geq 0,70$.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Perilaku Berhutang Online	0,000	Tidak berdistribusi normal
Gaya Hidup Hedonis	0,000	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada kedua variabel sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik non-parametrik Spearman Rank.

Hasil uji korelasi Spearman Rank disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10
Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Correlations			
		Y	X
Y	Spearman's rho	1,000	.603**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	160	160
X	Spearman's rho	.603**	1,000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	160	160

Sumber: Hasil Olah Data

Pembahasan

Hubungan positif tersebut dapat dijelaskan karena mahasiswa dengan kecenderungan gaya hidup hedonis umumnya lebih mengutamakan kesenangan, kepuasan pribadi, serta pemenuhan berbagai keinginan dibandingkan mempertimbangkan kemampuan finansial yang dimiliki. Keinginan untuk mengikuti tren dan memiliki barang tertentu dapat meningkatkan pengeluaran, sementara fasilitas *paylater* memungkinkan pemenuhan konsumsi dilakukan meskipun dana yang tersedia belum mencukupi. Penelitian pada mahasiswa menunjukkan bahwa gaya hidup dan motivasi hedonis berkaitan dengan perilaku konsumtif dalam penggunaan *paylater*, sementara literasi keuangan dan gaya hidup hedonis juga berkaitan dengan penggunaan fasilitas pembayaran tersebut (Darsono et al., 2025; Priyadi & Rinawati, 2025). Dengan demikian, semakin kuat orientasi mahasiswa terhadap pencarian kesenangan dan konsumsi, semakin besar kemungkinan fasilitas utang digital digunakan untuk memenuhi berbagai keinginan.

Perilaku berhutang online tidak hanya dipengaruhi oleh gaya hidup hedonis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku berhutang dapat berkaitan dengan sikap individu terhadap utang dan pengaruh lingkungan sosial (Dusia et al., 2023). Selain itu, kemampuan mengendalikan diri juga berkaitan dengan perilaku berhutang mahasiswa, dengan kontrol diri yang lebih rendah berhubungan dengan kecenderungan perilaku berhutang yang lebih tinggi (Nurmalina & Sulastri, 2019). Dengan demikian, hubungan antara gaya hidup hedonis dan perilaku berhutang dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai bagian dari proses yang lebih kompleks dan tidak menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis merupakan satu-satunya faktor penyebab.

Selain faktor internal, karakteristik layanan pinjaman online juga dapat mendukung munculnya perilaku berhutang. Kemudahan proses pengajuan, akses secara digital, serta dorongan untuk tidak tertinggal dari tren dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan penggunaan layanan pinjaman online (Amos & Papalangi, 2024). Penggunaan layanan kredit digital juga perlu disertai perilaku keuangan yang bertanggung jawab karena kualitas pengelolaan keuangan berkaitan dengan kesejahteraan finansial pengguna (Intantri & Santi, 2025; Powell et al., 2023). Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara gaya hidup hedonis dan perilaku berhutang online, perilaku tersebut tetap dapat dipengaruhi oleh kontrol diri, literasi keuangan, sikap terhadap utang, lingkungan sosial, dan kemampuan individu mengelola keuangannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku berhutang online pada mahasiswa di Indonesia, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,603 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk melakukan perilaku berhutang online, dan demikian pula sebaliknya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa orientasi yang kuat pada pencarian kesenangan, kepuasan pribadi, mengikuti tren, serta pemenuhan berbagai keinginan dapat berkaitan dengan keputusan mahasiswa dalam menggunakan fasilitas pinjaman online atau layanan *paylater* ketika kemampuan finansial yang dimiliki tidak mencukupi. Meskipun demikian, perilaku berhutang online tidak hanya berkaitan dengan gaya hidup hedonis, karena terdapat kemungkinan adanya faktor lain seperti kontrol diri, literasi keuangan, kondisi ekonomi, pengaruh teman sebaya, impulsive buying, serta lingkungan sosial yang turut berperan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, serta mempertimbangkan kemampuan membayar sebelum menggunakan fasilitas kredit digital agar penggunaan pinjaman online maupun *paylater* tidak menimbulkan permasalahan finansial di kemudian hari. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dan pihak terkait untuk meningkatkan edukasi mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, dan penggunaan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas karakteristik dan jumlah responden, mempertimbangkan perbedaan wilayah maupun latar belakang ekonomi mahasiswa, serta menguji variabel lain seperti kontrol diri, literasi keuangan, impulsive buying, pengaruh teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku berhutang online pada mahasiswa di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Achtziger, A. (2022). Overspending, debt, and poverty. *Current Opinion in Psychology*, 46, 101342.
- Amos, V., & Papalangi, N. (2024). Pinjaman Online: Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Fear of Missing Out (FOMO). *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 6(1), 83–94.
- Darsono, S. N. A. C., Rizarda, M., & Johari, S. M. (2025). Fenomena Paylater di kalangan mahasiswa: Gaya hidup, sosial, dan motivasi hedonisme sebagai pemicu perilaku konsumtif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 125–138. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26015>
- Dusia, S. L., Setyabudhi, K. N., & Malelak, M. I. (2023). The effect of debt attitude and peer influence on debt behavior. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(4), 463–479.
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 731–736.
- Guttman-Kenney, B., Firth, C., & Gathergood, J. (2023). Buy now, pay later (BNPL) ...on your credit card. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 37, 100788. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2023.100788>
- Inayah, L., Utami, A. B., & Ramadhani, H. S. (2022). Gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 191–198.
- Intantri, C. N., & Santi, F. (2025). Financial well-being: Indications on Buy Now Pay Later users in Indonesia. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 8(2), 127–139. <https://doi.org/10.22441/jdm.v8i2.34205>
- Kementerian Pendidikan Tinggi dan Teknologi Republik Indonesia, S. (2025). *Statistik Pendidikan Tinggi 2025*. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kumar, A., Salo, J., & Bezawada, R. (2024). The effects of buy now, pay later (BNPL) on customers' online purchase behavior. *Journal of Retailing*, 100(4), 602–617. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2024.09.004>

- Natha, M. D. (2025). Relevansi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menanggulangi Degradasi Moral Di Era Globalisasi. *Journal of GLAM Terekam Jejak*, 1(3), 49–62.
- Nurmalina, N., & Sulastri, S. (2019). Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Berhutang Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 2(1), 31–40.
- Perdana, R. P., & Nur, D. M. M. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*.
- Powell, R., Do, A., Gengatharen, D., Yong, J., & Gengatharen, R. (2023). The relationship between responsible financial behaviours and financial wellbeing: The case of buy-now-pay-later. *Accounting & Finance*, 63(4), 4431–4451. <https://doi.org/10.1111/acfi.13100>
- Priyadi, S., & Rinawati, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Penggunaan Fitur Paylater pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 17(1), 266–273.
- Rengganis, E., & Abdurrohman, A. (2020). Perilaku Berbelanja Secara Online Ditinjau Dari Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013 Universitas Islam Sultan Agung. *Proyeksi*, 13(1), 35–46.
- Ulfairah, N. A. (2021). Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Kecamatan Sutura. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5463–5475.
- Wahyudi, A. A. (2025). Peran Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terkait Gaya Hidup Sehari-Hari: Studi Kasus Siswa Kelas XII SMAN 2 Jombang. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(1), 1–10.
- Wang, L., & Xin, Z. (2024). Psychological and behavioral consequences of debt and its mechanism. *Advances in Psychological Science*, 32(1), 177.
- Wibawanto, S. (2016). Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Di Pasar Modern: Studi Pada Masyarakat Kabupaten Kebumen. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1).